

Peran Dan Fungsi Dinas Sosial Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di UPTD-P2PMKS Nilam Suri

Taufiqurrachman¹, Yohana Tiovani Sihombing², Dini Ayu Lestari Simangunsong³, Fitria Nur Lisdianingrum⁴, Dinda Ainnunne Hasan⁵

¹²³⁴⁵Universitas Maritim Raja Ali Haji

Article Info Article history: Received 16 Desember 2022 Publish : 10 Januari 2023	Abstract <i>According to the United Nations, street children are children who spend most of their time on the streets working, playing or other activities. Social service or what can be called a social institution is an institution in which there is a structure or social workers where they have regularity in social governance with the aim of improving the welfare of society, being able to build society, and other interests that are always related to society. In Law Number 31 of 1999 article 1 Paragraph (1) regarding the development of Correctional Families, it states that "coaching is an activity to improve the quality of devotion to God Almighty, Prisoners and Correctional Students". The results of this study discuss the ways of social services in fostering street children at UPTD-P2PMKS Nilam Suri by using a descriptive qualitative approach. This study also took data sources such as primary data and secondary data.</i>
Keywords: Anak Jalanan Dinas Sosial Pembinaan	
Info Artikel Article history: Received 16 Desember 2022 Publish : 10 Januari 2023	ABSTRACT Anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Dinas sosial atau bisa disebut dengan lembaga sosial merupakan suatu lembaga yang didalamnya terdapat sebuah struktural atapun pekerja-pekerja sosial dimana mereka mempunyai keteraturan didalam pemerintahan sosial dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, dapat membangun masyarakat, dan kepentingan lainnya yang selalu berkaitan dengan kemasayarakatan. Dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 pasal 1 Ayat (1) tentang pembinaan Warga Binaan Permasyarakatan menyebutkan bahwa "pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Narapidana dan anak Didik Permasyarakatan". Hasil penelitian ini membahas mengenai cara dinas sosial dalam membina anak jalanan di UPTD-P2PMKS Nilam Suri dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga mengambil sumber data seperti data primer dan data sekunder. <i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
Corresponding Author: Taufiqurrachman Program Studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji Email: yohana14ts@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Menurut Suharto masalah kesejahteraan sosial adalah suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat, maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan juga tunjangan sosial. Yang dimana maksudnya semua lembaga sosial maupun pemerintah membuat kebijakan atau program-program dan dilaksanakannya untuk mensejahterakan sosial di Indonesia. Akan tetapi peningkatan penduduk di Indonesia tidak diiringi dengan tingkat kesejahteraan dan kemajuan perekonomian di Indonesia. Di situasi sekarang yang ekonomi krisis membuat masyarakat melakukan urbanisasi ke perkotaan namun seiring berkembangnya globalisasi membuat muncul banyaknya permasalahan sosial di setiap daerah yang ada di Indonesia, salah satunya masalah anak jalanan [1].

Anak jalanan atau sering disebut anjal merupakan anak berusia 5-18 tahun yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalan maupun ditempat-tempat umum seperti, pasar mall, terminal bus, stasiun kereta api, dan taman kota [2]. Anak yang hidup dijalan bisa tidak memiliki hubungan lagi dengan keluarganya bahkan tidak menganggap bahwa dirinya punya keluarga. Yang kita tau jumlah anak jalanan setiap tahun semakin meningkat hal itu membutuhkan penanganan yang lebih baik lagi, jika kita cermati anak jalanan banyak di kota-kota besar. Jumlah data anak jalanan di Indonesia sangat banyak. Hal ini bisa membuat seseorang menjadi mafia jalanan melakukan eksploitasi anak dan menjadikan mereka sebagai bisnis. Anak-anak yang menjadi anak jalanan justru mendapat persetujuan dari orang tuanya. Selain itu anak menjadi anak jalanan karena kekerasan baik fisik, maupun ekonomi. Kekerasan yang diterima anak bisa terjadi karena ketidak mampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak mereka.

Tabel 1. Jumlah Anak Jalanan Di kota Batam

No	Tahun	Jumlah
1	2017	193 orang
2	2018	205 orang
3	2019	266 orang
4	2020	334 orang

Sumber : (Dinas Sosial dan Pemberdayaan masyarakat kota Batam).

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa jumlah anak jalanan di kota Batam dalam tiap tahunnya semakin meningkat. Pada tahun 2017 jumlah anak jalanan mencapai 193 orang, di tahun 2018 meningkat menjadi 205 orang, dan pada tahun 2019 terus meningkat mencapai 266 orang, kemudian ditahun 2020 semakin meningkat mencapai 334 orang [3]. Anak jalanan biasanya berpakaian tidak rapi, kotor, kumal, merokok sambil bermain gitar, suka minum minuman keras, dan sebagainya. Selain itu menerka sering mengganggu ketertiban di jalanan, meminta uang kepada pengendara-pengendara di jalanan. Anak-anak di jalanan hidup yang bebas dalam artian bebas melakukan apa saja tanpa aturan orang tuanya yang seharusnya hal tersebut belum pantas dilakukan anak-anak seumuran mereka. Menjadi anak jalanan bukan pilihan hidup dan tidak diinginkan oleh setiap orang. Namun anak jalanan menjadi masalah bagi masyarakat pemerintah Indonesia sudah membuat peraturan untuk mengatasi masalah sosial. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak dan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 yaitu “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat, termasuk anak jalanan” yang terdapat di jurnal [4]. Yang dimana anak mendapat pendidikan dan pengajaran baik itu dalam pengembangan kreatifitas seseorang dan pengetahuan begitu juga kepada anak jalanan walaupun mereka hidup di jalanan mereka juga berhak mendapat pengajaran kreatifitas yang berguna buat diri mereka dan bisa memperbaiki hidup anak tersebut.

Di Batam sendiri anak jalanan juga sangat banyak dijumpai baik itu di perempatan lampu merah maupun di tempat-tempat umum lainnya. Salah satu tempat yang dijadikan sebagai wadah untuk penanganan dan rehabilitasi anak jalanan di kota Batam yaitu Dinas Sosial UPTD-P2PMKS Nilam Suri. Dinas Sosial UPTD-P2PMKS Nilam Suri sendiri merupakan tempat pusat rehabilitasi sosial yang berada di Nongsa, Batam. UPTD-P2PMKS Nilam Suri melakukan pembinaan, bimbingan, pengembangan, pencegahan dan rehabilitasi sosial terhadap penyandang masalah sosial sehingga dapat memperbaiki peranan sosial serta memperbaiki kehidupan masyarakat. Dalam penanganan masalah sosial kemasyarakatan mulai dari OODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa), anak jalanan, orang terlantar, anak-anak terlibat masalah kriminalitas, pengamen jalanan, orang peminta-peminta dijalan dan permasalahan lainnya.

Anak- Anak jalanan yang ada di UPTD-P2PMKS Nilam Suri tersebut akan dilakukan pembinaan terhadap anak jalanan seperti pembinaan mentalnya dan juga pembinaan keterampilan anjal yang dilakukan oleh pekerja sosial. Setelah dilakukannya pembinaan, anak jalanan ini akan dikembalikan kepada keluarganya masing-masing. Di UPTD ini menyediakan program pelatihan tiga kali dalam setahun seperti memberikan pendidikan keterampilan agar saat anak jalanan

selesai melakukan pembinaan di UPTD mereka dapat membuka usaha dengan keterampilan yang sudah mereka kembangkan di UPTD-P2PMKS Nilam Suri. Belakangan ini program pelatihan tiga kali dalam setahun di UPTD-P2PMKS Nilam Suri, peneliti mengamati program pelatihan ini tidak berjalan lagi dikarenakan fasilitas yang ada di UPTD tidak memadai lagi. Hal ini lah yang membuat anak jalanan sering keluar masuk rehabilitasi ini dikarenakan anak jalanan belum mengetahui keterampilan yang akan mereka lakukan. Tetapi hal tersebut bukan menjadi hal utama anak jalanan keluar masuk UPTD-P2PMKS Nilam Suri, karena itu tergantung mindset ataupun kemauan dari diri mereka sendiri dalam memperbaiki kehidupan mereka.

Tabel 2. Jumlah Anak Jalanan yang di Rehabilitasi UPTD-P2PMKS Nilam Suri bulan Juli 2022

JENIS KELAMIN	JUMLAH
Laki-Laki	4 orang
Perempuan	-
Total keseluruhan	4 Orang

Sumber: UPTD-P2PMKS Nilam Suri

Data diatas merupakan jumlah anak jalanan yang mendapatkan pembinaan di UPTD-P2PMKS Nilam Suri dengan total 4 orang pada bulan Juli laki-laki, yang dibawah umur 18 tahun 3 orang dan yang diatas umur 18 tahun 1 orang.

Tabel 3. Rekap Data Klien Penjangkauan 2021 UPTD-P2PMKS Nilam Suri

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Pengamen	6 orang
2	Pengemis	11 orang
3	Gelandangan	4 orang
4	ABH	1 orang
5	Jumlah	22 orang

Sumber: UPTD-P2PMKS Nilam Suri.

Dari data diatas UPTD-P2PMKS Nilam Suri tidak hanya menangani masalah anak jalanan tetapi juga menangani masalah sosial seperti Pengamen dengan jumlah 6 orang, Pengemis dengan jumlah 11 orang, Gelandangan dengan jumlah 4 orang, dan ABH dengan jumlah 1 orang. Dimana data diatas, sebagian telah menerima dan belum menerima pelatihan program keterampilan di UPTD-P2PMKS Nilam Suri. Dampak dari bertambahnya atau meningkatnya anak jalanan adalah dengan munculnya ketidakteraturan sosial yang ditandai dengan ketidaknyamanan, ketidaktertiban, dan juga dapat mengganggu keindahan yang ada di kota. Oleh karena itu, penulis tertarik ingin mengkaji peran dan fungsi dinas sosial dalam membina anak jalanan di UPTD-P2PMKS Nilam Suri.

2. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD-P2PMKS Nilam Suri, yang dimulai pada bulan Juli-Agustus tahun 2020. Adapun pemilihan tempat dilakukan karena di lokasi ini mudah untuk dijumpai anak jalanan yang dimana usia mereka ini masih relatif masih muda dan seharusnya merasakan tingkat pendidikan di sekolah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena peneliti mendapatkan data di dalam Dinas sosial dengan mewawancarai informan dan melakukan observasi ke lapangan sehingga peneliti dapat menganalisis lebih dalam mengenai judul peneliti yaitu Fungsi Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak Jalanan di UPTD-P2PMKS Nilam Suri.

3. Sumber data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan dan sumbernya (observasi) dan wawancara yang dilakukan peneliti dari Kantor Dinas Sosial Kota Batam dalam melihat pembinaan Anak Jalanan.
2. Data Sekunder, yaitu data pendukung atau data perantara yang dikumpulkan melalui berbagai dokumen yang berkaitan dengan judul peneliti.

4. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deduksi dan induksi, deduksi data yaitu penarikan kesimpulan dari yang umum kemudian dihubungkan ke keadaan yang khusus. Pengambilan kesimpulan ini dilakukan karena alasan-alasan yang berdasarkan temuan analisis data. Yang dimana alasan-alasan ini harus didasari oleh alasan yang benar dan valid. Sedangkan induksi data adalah penarikan kesimpulan dari khusus kemudian dihubungkan ke keadaan yang umum. Dimana kesimpulan induksi ini didasarkan atas satu atau dua temuan fakta-fakta khusus lalu disimpulkan secara umum.

5. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul yang digunakan, maka fokus penelitian ini adalah Peran dan Fungsi Dinas Sosial dalam Pembinaan Anak jalanan dan Bagaimana pembinaan yang dilakukan UPTD-P2PMKS Nilam Suri.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Anak jalanan menurut PBB adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalan untuk bekerja, bermain atau beraktivitas lain. Anak jalanan kebanyakan tinggal di jalan karena sebagian dicampakkan ataupun tercampakkan oleh keluarganya sendiri. Alasan orangtua mencampakkan anaknya karena sebagian orangtua tidak mampu dalam menanggung beban yang diakibatkan dari kemiskinan dan juga kehancuran keluarga. Selain itu, menurut Kementerian sosial anak jalanan merupakan anak yang menghabiskan sebagian waktunya untuk mencari nafkah atau berkeliaran di jalan atau tempat-tempat umum lainnya [5]. Saat anak bekerja ataupun turun ke jalan itu merupakan faktor dorongan dari orang tuanya ataupun dari kemauan dirinya sendiri. Dengan adanya hal tersebut anak jalanan menjadi salah satu masalah sosial yang harus ditangani pemerintah. Sehingga pemerintah membuat suatu organisasi atau dinas sosial untuk membantu pemerintah dalam menangani anak jalanan.

Secara umum terdapat dua tujuan dalam penanganan anak jalanan yang pertama adalah penanganan rehabilitatif yakni mengarahkan anak jalanan agar dikembalikan ke keluarga aslinya, keluarga pengganti, maupun ke panti. Yang kedua adanya pembinaan anak dengan cara memberikan alternatif seperti pekerjaan dan keterampilan [6]. Dalam pembinaan anak menurut KBBI pembinaan berasal dari kata “bina” yang artinya membangun, mendirikan, mengusahakan agar memiliki kemajuan yang lebih. Dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 pasal 1 Ayat (1) tentang pembinaan Warga Binaan Perumahan menyebutkan bahwa “pembinaan adalah kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Narapidana dan anak Didik Perumahan” [7].

Aktivitas yang ada diantara anak jalanan bekerja tanpa adanya batas waktu yang ditetapkan, karena waktu yang dihabiskan anak jalanan sendiri bekerja pada rata-rata 5-12 jam/harinya. Anak jalanan yang bekerja sebagai pedagang akan pulang kerumahnya jika barang dagangan yang dibawanya sudah habis. Ada juga anak jalanan yang bekerja sebagai pengamen, dimana mereka melakukannya sesuai dengan kemauan diri sendiri apakah hari ini mengamen atau tidak. Selain itu juga adanya krisis ekonomi yang membuat masyarakat miskin menjadi terpinggir dan akhirnya mereka mencari solusi untuk menghidupi keluarganya, yaitu dengan membiarkan anak mereka mencari rezeki di jalan untuk membantu orang tuanya. Dilampu merah mereka akan mencari uang dengan mengemis, mengamen, menjual koran, menjual tisu lap-lap mobil. Dengan demikian pemerintah kota Batam memberikan sikap tegas dan membuat kebijakan dalam penanganan anak jalanan dengan cara memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang akan memberikan pondasi seperti investasi sumber daya manusia untuk waktu yang lama [8].

Selain itu ada beberapa kebutuhan hidup anak jalanan yang belum terpenuhi sampai saat ini yang terdapat di dalam [1], antara lain :

1. Kebutuhan akan lingkungan yang sehat

Kegiatan yang dilakukan anak jalanan membawa resiko bagi kondisi fisik maupun kesehatan mereka. biaya untuk makan mereka saja sangat sulit bagaimana jika mereka sakit di kemudian hari. Baik di kehidupan jalanan yang banyak polusi, panas matahari, hujan yang bisa mempengaruhi kondisi fisik mereka. anak jalanan yang tidak akur dengan keluarganya banyak yang memilih tinggal di bawah kolong jembatan yang dimana itu sangat tidak baik untuk kesehatan maka banyak dari mereka yang mengidap penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan, dan diare. Selain itu mereka juga rentan mengidap penyakit yang menular seksual karena pergaulan bebas dengan lawan jenis.

2. Kebutuhan untuk memperoleh pendidikan

Dari mereka banyak yang tidak bisa mendapatkan pendidikan yang formal di sekolah karena disebabkan oleh praktik diskriminasi yang dilakukan pihak sekolah terhadap mereka. Kebanyakan sekolah menolak keberadaan anak jalanan menempuh pendidikan di sekolah dengan alasan tertentu. Secara umum sekolah formal tidak menerima anak jalanan karena dianggap penyebab masalah di sekolah dengan begitu perbuatan mereka dapat mempengaruhi siswa lain. Tidak semua anak jalanan yang seperti itu ada juga anak jalanan yang berpotensi dan berprestasi.

3. Kebutuhan mengembangkan kemampuan Sosial mental dan spiritual

Ada sebagian anak jalanan yang memiliki hubungan baik dengan orang tuanya, mereka akan pulang kerumah setelah melakukan aktifitas di jalanan dan bahkan orang tua mereka mengatur anaknya. Sebagian orang tua mendukung kegiatan anak mereka sendiri melakukan aktivitas di jalanan. Tapi tidak sedikit mereka yang mengalami tekanan psikolog akibat dari perbuatan orang tuanya. Jika mereka melakukan kesalahan maka mereka akan mendapat tindakan kekerasan, penelantaran, dan eksploitasi untuk memenuhi ekonomi.

4. Kebutuhan untuk memperoleh Hak Sipil

Masalah yang sangat rumit dalam pengkajian anak jalanan adalah tidak adanya akta kelahiran. Anak jalanan yang tidak tercatat kelahirannya sangat rentan akan pelanggaran HAM. Beberapa Hak anak tersebut tak bisa terpenuhi seperti hak atas kesehatan hingga pendidikan. Secara fisik anak jalanan ada tapi secara legal dianggap tidak ada dalam dokumen kependudukan negara. masalah dalam hak sipil yang dihadapi anak jalanan berakibat pada tumbuh kembang anak. Dalam hal ini berdampak pada rendahnya kapasitas kecerdasan, perilaku adaptif, dan penguasaan emosional anak.

Sesuai dengan pasal 55 ayat 1 Undang-undang Perlindungan Anak Pemerintah wajib menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan anak terlantar, baik dalam lembaga maupun diluar lembaga dan pasal 4 Undang-Undang Perlindungan Anak, “setiap anak berhak mendapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi” [9]. Dinas sosial atau bisa disebut dengan lembaga sosial merupakan suatu lembaga yang didalamnya terdapat sebuah struktural ataupun pekerja-pekerja sosial dimana mereka mempunyai keterampilan didalam pemerintahan sosial dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, dapat membangun masyarakat, dan kepentingan lainnya yang selalu berkaitan dengan kemasyarakatan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia sendiri dinas merupakan bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu, yang bersangkutan dengan jawatan (pemerintah), sedangkan sosial adalah hal yang berkaitan dengan masyarakat atau seperti sifat-sifat dari kemasyarakatan yang dimana memperhatikan kepentingan umum. Jadi dinas sosial merupakan sebuah pemerintahn yang bertugas dalam mengurus hal yang berkaitan dari masyarakat dan memperhatikan sifat-sifat kemasyarakatan dalam kepentingan umum.

Inilah yang membuat pembinaan Dinas Sosial dibutuhkan dalam pembinaan anak jalanan yang masih sering sekali ditemui di jalan raya. Dimana seorang anak yang masih dibawah umur

seharusnya mendapatkan pendidikan dan mengejar impian mereka tetapi harus berhenti dikarenakan faktor yang terkadang dianggap sepele. Fungsi dari Dinas Sosial inipun diperlukan dalam menangani anak jalanan dikarenakan tidak jarang ditemui juga anak jalanan akan melakukan hal tindakan kriminal seperti mencopet, mencuri karena anak jalanan merasa dari tindakan ini akan lebih cepat mendapatkan uang dalam memenuhi kebutuhannya. Padahal itu akan membawa dampak buruk terhadap mereka yang akan berujung ke tindakan pidana dan mengakibatkan mereka akan direhabilitasi karena umur mereka terpaut masih muda.

Di Kota Batam pusat rehabilitasi bukan hanya sebagai solusi dalam mengatasi masalah anak di jalanan. Permasalahan anak jalanan tidak akan selesai hanya dengan membangun rehabilitasi, karena anak jalanan hanya yang berhasil dibida dari banyaknya permasalahan sosial kemiskinan, kurangnya lapangan pekerjaan, dan masalah lainnya dengan meningkatnya urbanisasi di kota Batam. Dengan adanya program dan upaya pemerintah dalam mengurangi anak jalanan hanya di omongan saja. Buktinya kepedulian pemerintah dan keberadaan rehabilitasi di kota Batam masih terbilang minim dan kurangnya pendampingan yang intensif terhadap anak jalanan.

Dinas Sosial yang ada di Batam membangun sebuah pusat rehabilitasi yang berlokasi di daerah Sambau, Nongsa. Tempat ini dibangun untuk dijadikan sebagai penampungan ataupun pembinaan bagi anak jalanan, gelandangan, dan pengemis. Dimana setiap anak jalanan maupun gelandangan dan pengemis yang dirazia oleh pihak dinsos dan satpol PP akan membina mereka dengan memberikan keterampilan seperti sablon, perbengkelan, dan wirausaha kecil-kecilan. Tetapi keberadaan rehabilitasi ini belum maksimal dalam melakukan pembinaan ini dikarenakan pihak dinsos terkendala di bagian personel dan biaya operasional. Hal ini lah yang perlu dibenahi untuk dapat melakukan program pembinaan ini dilakukan dengan baik terhadap anak jalanan dan lainnya [10].

Dalam Dinas Sosial UPTD-P2PMKS Nilam Suri memiliki pekerja sosial (Peksos), selain Peksos terdapat pula pekerja lain yaitu Kepala UPTD, tenaga admin, dan Psikolog. Dimana pekerja ini memiliki fungsi masing-masing dalam menjalankan tugasnya

1. Tenaga Admin bertugas menerima klien yang bersumber dari APH atau masyarakat dan mendata.
2. Peksos bertugas :
 - Assesment awal / terhadap permasalahan tentang klien kepada keluarganya / walinya.
 - Peksos mengadakan diskusi internal untuk membahas apakah seseorang klien diterima atau tidak dan apabila diperlukan akan melibatkan kepala UPTD yang memutuskannya.
 - Peksos melaporkan keputusan atau hasil penerimaan klien.
3. Psikolog bertugas Psikolog melakukan pendekatan awal kepada klien untuk mengetahui psikologisnya dan memberikan rekomendasi menolak atau menerima calon klien di rehabilitasi kepada Peksos.
4. Kepala UPTD bertugas memerintahkan tim untuk persiapan kelanjutan program rehabilitasi di UPTD.

Di UPTD Nilam Suri sendiri memiliki tahap-tahap dalam memberikan layanan rehabilitasi di UPTD-P2PMKS Nilam Suri Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam.

1. Kontak Awal, Engagement, dan Kontrak

Ini merupakan tahapan awal pada proses pelayanan yang ada di UPTD P2PMKS Nilam Suri. Dimana pada tahap ini pekerja sosial membangun rasa kepercayaan dari klien atau menjadi penerima manfaat untuk proses pemberian pertolongan terhadap klien. Selain itu proses ini terdapat lembar kesepakatan atau informed cocern terkait kesediaan klien untuk pemberian pertolongan atau pelayanan dari UPTD-P2PMKS Nilam Suri terhadap klien.

2. Assesmen

Di tahapan ini pekerja sosial menggali informasi terkait tentang klien untuk dapat memecahkan permasalahan klien. Pada tahapan ini dianggap vital karena informasi yang di dapatkan dari klien menjadi bahan untuk pemecahan masalah klien.

3. Rencana Intervensi

Pada tahapan ini semua pelaksana teknis pertolongan merancang atau merumuskan tujuan dan kegiatan untuk melaksanakan pemecahan masalah serta penetapan sumber daya yang dimiliki seperti manusia, biaya, metode dan teknik, peralatan dan lain-lain yang dibutuhkan guna mencapai tujuan pelayanan.

4. Intervensi

Tahapan ini pelaksanaan rencana pertolongan yang sudah dirumuskan untuk dapat memecahkan masalah penerima layanan. Kegiatan dari intervensi ini adalah pemberian motivasi, pemeliharaan, penguatan kedisiplinan, bimbingan psikologis, bimbingan sosial, pelatihan keterampilan serta penguatan rohani.

5. Monitoring dan evaluasi

Tahap ini merupakan proses kegiatan untuk mengawasi, mengetahui efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pemecahan masalah atau indikator-indikator keberhasilan pemecahan masalah.

6. Terminasi

Pada tahapan ini merupakan proses kegiatan pemutusan hubungan kerja pelayanan atau bantuan pertolongan terhadap penerima manfaat pelayanan. Terminasi ini memberikan sebuah rekomendasi ataupun saran rujukan terhadap klien dan penanggung jawab klien.

Peran merupakan suatu bentuk yang dijadikan suatu patokan dalam merealisasikan kegiatan. Peran ini selalu ada di dalam segala aspek realisasi sosial. Jika dibahas mengenai peran dan fungsi dalam pembinaan anak jalanan di dalam UPTD P2PMKS Nilam Suri sangatlah berkaitan antara kedua aspek tersebut. Berikut ini merupakan beberapa peran dan fungsi UPTD-P2PMKS Nilam Suri terhadap pembinaan anak-anak jalanan :

A. Peran pembinaan karakter

Fungsi dari peran pembinaan karakter ini ialah untuk membantu anak jalanan dalam mengatasi konflik dalam dirinya untuk tidak kembali lagi ke jalanan. Pembinaan karakter ini sangatlah penting karena hal ini mencegah anak jalanan dalam terjun kembali ke jalanan. Biasanya pembinaan karakter ini dilakukan oleh Peksos dalam kegiatan asesmen. Dan selain itu dalam pembinaan karakter ini juga dilakukan setiap hari, seperti contohnya pembinaan karakter menjadi sosok yang mandiri dan juga bersih. Anak jalanan yang di bina di UPTD-P2PMKS ini diberi tanggung jawab untuk mencuci piringnya sendiri setelah makan, dan juga melakukan bersih-bersih tempat tidurnya. Hal-hal tersebut sangatlah berpengaruh bagi pembinaan karakter anak jalanan, anak jalanan menjadi mandiri, teratur, belajar bersih, disiplin dan juga mempunyai rasa tanggung jawab. Pembinaan karakter ini sangatlah berguna bagi anak jalanan ketika sudah keluar dari UPTD P2PMKS Nilam Suri.

B. Peran penyelesaian masalah

Fungsi dari peran penyelesaian masalah ini ialah untuk membantu anak jalanan dalam mencari solusi terhadap dirinya agar menjadi pribadi yang baik dan juga tidak turun kembali di jalanan. Peran dan fungsi tersebut dapat dilihat dari perealisasi kegiatan asesmen ini biasanya Peksos akan mencoba untuk mencari tahu, faktor yang menyebabkan anak jalan turun kejalanan, lalu setelah peksos melakukan aksesmen biasanya terdapat solusi yang akan di realisasikan peksos terhadap anak jalanan, contohnya saja pengalaman peneliti saat dilapangan terhadap penyelesaian masalah antara anak jalanan terhadap orang tuanya, lalu peksos memberikan solusi berupa penyelesaian antara kedua belah pihak dalam suatu ruang diskusi yang menghasilkan suatu keputusan dan perjanjian diatas materai antara pihak UPTD P2PMKS dan juga anak jalanan.

C. Peran penerapan kesehatan

Fungsi dari penerapan kesehatan ini sangatlah penting bagi anak jalanan terhadap imun kekebalan tubuhnya. Dalam pembinaan di UPTD-P2PMKS Nilam Suri ini sangatlah

memerhatikan penerapan kesehatan dalam realisasi pembinaannya. UPTD P2PMKS Nilam Suri ini juga berkerja sama atau berkontribusi dengan Pukesmas Kavling Sambau dalam penerapannya. Anak jalanan biasanya diberikan vaksin atau suntik imun dari pukesmas setiap sebulan 2 kali. Selain itu juga, apabila terdapat anak-anak jalanan yang mengalami sakit dalam pembinaan di UPTD P2PMKS Nilam Suri juga biasanya akan di bawa ke pukemas tersebut. Hal ini sangatlah bagus karena sebagaimana kita ketahui anak jalanan sangatlah kurang dalam intensitas menjaga kesehatan dirinya sendiri.

D. Peran pelatihan dan pendidikan dasar

Fungsi dari penerapan pelatihan dan pendidikan dasar di UPTD-P2PMKS Nilam Suri ini ialah untuk menjadikan pondasi dasar bagi anak jalanan dalam sektor pendidikan. Contohnya saja adanya pelatihan dasar bagi anak jalanan, seperti yang peneliti lihat dilapangan adanya pelatihan pengelasan yang diberikan oleh pihak UPTD Nilam Suri terhadap anak jalanan, Pelatihan pengelasan ini bertujuan untuk membantu anak jalanan dalam peningkatan kualitas diri dan juga menjadi bekal anak jalanan dalam realitas sosial baik dalam bidang pekerjaan maupun dalam bidang pendidikan dirinya sendiri. Selain itu juga terdapat beberapa kegiatan pendidikan dasar yang dimana pihak UPTD Nilam Suri biasanya memberikan pembelajaran seperti program kegiatan membaca kepada anak jalanan. Hal tersebut sangatlah berguna bagi anak jalanan dalam memajukan atau mengembangkan kemampuan di dalam dirinya dalam bidang pendidikan.

E. Peran penyaluran anak jalanan.

Fungsi dari peran penyaluran anak jalanan ini sangatlah berguna bagi anak jalanan biasanya anak jalanan yang sudah melalui proses asesmen, sering juga terdapat beberapa yang tidak menemukan solusi dari masalah tersebut. Seperti halnya terdapat anak jalanan yang ingin bersekolah tetapi terkendala oleh biaya, dan biasanya pihak UPTD akan membantu menyalurkan anak jalanan tersebut ke sekolah dan juga contoh lainnya bisa dilihat dari anak jalanan yang tidak lagi mempunyai orang tua, dan biasanya hal itu akan disalurkan oleh pihak UPTD ke panti-panti sosial terdekat yang bisa menerima atau mempunyai kouta untuk anak jalanan tersebut. Peran ini merupakan salah satu peran yang terpenting dalam pemecahan masalah anak-anak jalanan.

Dari penjabaran diatas kita bisa ketahui, peran dan fungsi dinas sosial sangatlah banyak dalam pembinaan anak jalanan baik dari mental, pemecahan masalah, dan juga pembentukan kepribadian dalam pembinaan anak jalanan.

4. KESIMPULAN

Dinas sosial atau bisa disebut dengan lembaga sosial merupakan suatu lembaga yang didalamnya terdapat sebuah struktural ataupun pekerja-pekerja sosial dimana mereka mempunyai keterampilan didalam pemerintahan sosial dengan tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, dapat membangun masyarakat, dan kepentingan lainnya yang selalu berkaitan dengan kemasyarakatan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia sendiri dinas merupakan bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu, yang bersangkutan dengan jawatan (pemerintah), sedangkan sosial adalah hal yang berkaitan dengan masyarakat atau seperti sifat-sifat dari kemasyarakatan yang dimana memperhatikan kepentingan umum. Dinas sosial berfungsi sebagai pengganti orang tua bagi anak jalanan yang bertanggung jawab dan bekerja dalam program pembinaan tujuannya untuk menanggapi anak jalanan yang seharusnya masih membutuhkan bimbingan dan kasih sayang dari orang tua. Fungsi dinas sosial dalam pembinaan anak jalanan adapun tahap-tahap dalam memberikan layanan rehabilitasi di UPTD-P2PMKS Nilam Suri Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam, yaitu : Kontak Awal, Engagement, dan Kontrak, Assesmen, Rencana Intervensi, Intervensi, Monitoring dan evaluasi, Terminasi.

Dinas sosial merupakan tempat dalam pembinaan masalah kesejahteraan sosial seperti anak jalanan yang dimana memiliki fasilitas yang lengkap dan nyaman namun belakangan ini program pelatihan tiga kali dalam setahun di UPTD-P2PMKS Nilam Suri, peneliti mengamati

program pelatihan ini tidak berjalan lagi dikarenakan fasilitas yang ada di UPTD tidak memadai lagi. Hal ini lah yang membuat anak jalanan sering keluar masuk rehabilitasi ini dikarenakan anak jalanan belum mengetahui keterampilan yang akan mereka lakukan. Tetapi hal tersebut bukan menjadi hal utama anak jalanan keluar masuk UPTD-P2PMKS Nilam Suri, karena itu tergantung mindset ataupun kemauan dari diri mereka sendiri dalam memperbaiki kehidupan mereka.

5. DAFTAR PUSTAKA

- A. Herlina, "Kehidupan anak jalanan di Indonesia: faktor penyebab, tatanan hidup dan kerentanan berperilaku menyimpang," *Pus. Pengkajian, Pengolah. Data dan Inf. Sekr.*, vol. 5, pp. 145–155, 2014.
- Moh. Anif Arifani, "APLIKASI REGULASI PEMBINAAN ANAK JALANAN OLEH DINAS SOSIAL DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN KOTA BANDUNG," *J. Ilmu Sos. Ilmu Polit.*, vol. 8, pp. 147–155, 2018.
- L. Gumanti, I. Permana, and M. Sutarjo, "IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KABUPATEN CIREBON," *J. Ilm. Publika*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2020, doi: 10.33603/publika.v8i1.4169.
- W. Asril, T. R. Khaerani, J. Profesor, and H. Soedarto, "STRATEGI PENANGANAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL PEMUDA DAN OLAAHRAGA KOTA SEMARANG."
- I. S. HARSINAR, MUSTARING, "PELAKSANAAN FUNGSI DINAS SOSIAL DALAM PERLINDUNGAN ANAK JALANAN DI KOTA MAKASSAR," pp. 107–118, 2017.
- M. Ramadhani and H. Matnuh, "PERAN DINAS SOSIAL DALAM PENANGGULANGAN ANAK JALANAN DI KOTA BANJARMASIN," *J. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 11, pp. 947–954, 2016.
- N. Andriyana, "Pola Pembinaan Anak Didik Pemasarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas I Kutoarjo," *J. Komun. Huk. Univ. Pendidik. Ganesha*, vol. 6, no. 2, pp. 592–599, 2020.
- R. Syaharuddin, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, "Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Makassar Syaharuddin," *J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 5, no. 4, pp. 1621–1626, 2021, doi: 10.36312/jisip.v5i4.2582/http.
- Suhardi, "Peran dan fungsi dinas sosial dalam perlindungan dan pembinaan anak jalanan," *JISIP J. Ilmu Sos. dan Ilmu Polit.*, vol. 2, no. 1, no. 2088–7469, pp. 1–6, 2013.
- R. Riyanda, "Riko Riyanda Universitas Putera Batam Abstract Pendahuluan," *J. Dialekt. Publik*, pp. 16–29.